

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perusahaan umumnya didirikan dengan tujuan untuk memaksimalkan laba secara optimal. Untuk menggapai tujuan tersebut, perusahaan wajib senantiasa berupaya mencari kesempatan serta peluang yang dapat memberikan nilai tambah, sehingga tujuan perusahaan bisa tercapai.<sup>1</sup> Perdagangan bebas yang ada memunculkan banyaknya bisnis yang bersaing ketat dan perusahaan didorong untuk mengejar laba sebesar mungkin tanpa mencermati kondisi lingkungan sekitarnya. Perihal ini menimbulkan tidak seimbangnya diantara perusahaan, karyawan, dan lingkungan sebagai penunjang eksistensi perusahaan yang bisa membatasi dan mengganggu keberlangsungan perusahaan. Untuk itu, perlu adanya tanggung jawab sosial dari perusahaan. Di mana tanggung jawab sosial perusahaan tersebut bisa menjadikan ikatan baik antara perusahaan dengan masyarakat luas akan terlindungi.<sup>2</sup> Tanggung jawab sosial perusahaan *corporate social responsibility (CSR)* yaitu pengungkapan sosial dari aktivitas sosial yang dilaksanakan perusahaan secara transparan. Di mana transparansi tidak hanya mengungkapkan data keuangan perusahaan, namun pula diharapkan untuk mengungkapkan data tentang akibat sosial dan lingkungan dampak dari kegiatan perusahaan.<sup>3</sup> Sebab, berkembangnya nilai perusahaan secara berkepanjangan (*sustainable*) tidak dapat terjamin oleh keadaan keuangan saja. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia diatur dalam UU no. 4 tahun 2007 pasal 74 mengenai perseroan terbatas, bahwa perseoran yang melaksakan aktivitas bisnisnya dalam aspek dan/ataupun berhubungan dengan sumber daya alam harus melakukan tanggung jawab sosial serta lingkungan.

---

<sup>1</sup> Naning Fatamawati, "Pengungkapan *Coorporate Social Responsibility (CSR)* dalam Akuntansi Sosial Ekonomi Ditinjau dari Syariah," *Jurnal Equilibrium* 3, no. 2 (2015): 222.

<sup>2</sup> Erika Maudhy Sajekti and Maswar Patuh Priyadi, "Pengaruh Faktor Fundamental dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 8, no. 4 (2019): 2.

<sup>3</sup> Fauziah Nasyrotun N. dan Diana Kurniasari, "*Pengaruh Islamic Coorporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Reputasi Dan Kinerja Keuangan Perusahaan,*" *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan* 8, no. 2 (2017): 33.

Konsep *CSR* saat ini tidak pula tumbuh di dalam ekonomi konvensional, namun pula tumbuh pada ekonomi Islam. Pada saat melaksanakan bisnis, tiap perusahaan terdapat tanggung jawab sosial untuk masyarakat sekitar yang terkait dengan operasi bisnis, meliputi sisi sosial (*people*), ekonomi (*profit*), serta lingkungan (*planet*) atau umumnya dikenal *triple bottom plane (3P)*, yang biasanya disebut sebagai *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Akan tetapi, konsep *I-CSR* meliputi tiga aspek yakni sosial, ekonomi, serta spiritual. Aspek spiritual pada tinjauan *I-CSR* berhubungan dengan pengungkapan tanggung jawab perusahaan syariah pada proses terjaminnya produk dan layanan yang sesuai prinsip syariah.<sup>4</sup> Konsep secara Islam lebih ditekankan pemaparan wujud syari'ah didalam dimensi perusahaan. Pertumbuhan ini pula berakibat dalam meningkatkan atensi masyarakat pada lembaga syariah, indikasinya kebutuhan masyarakat mengenai lembaga syariah terus meningkat seiring dengan berkembangnya jaman.

*ISR* awal mula dirumuskan oleh Haniffa,<sup>5</sup> didalam penelitian berjudul "*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*", kemudian dikembangkan secara menyeluruh oleh Othman di Malaysia.<sup>6</sup> Bagi Haniffa pelaporan sosial konvensional memiliki banyak keterbatasan, maka ia mengajukan kerangka konseptual *Islamic Social Reporting (ISR)* yang bersumber pada aturan syariah.<sup>7</sup> Dikembangkannya *CSR* pada ekonomi Islam ataupun bisa disebut *Islamic Social Reporting (ISR)* atensi masyarakat terhadap lembaga syariah pula ikut meningkat. Hal ini karena masyarakat perlu lebih mengenal lembaga tersebut.<sup>8</sup> Sehingga, konsep pelaporan pertanggungjawaban berbasis syariah dalam entitas bisnis syariah dikaitkan dengan kebutuhan akan pengungkapan aktivitas sosial.

---

<sup>4</sup> Khusnul Fauziah and Prabowo Yudho J, "Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan Islamic Social Reporting Indeks," *Jurnal Dinamika Akuntansi* 5, no. 1 (2013): 13.

<sup>5</sup> Ros Haniffa, "Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective," *Indonesian Management and Accounting Research* 1(2), (2002): 129.

<sup>6</sup> Rohanna Othman, Azlan Md Thani, and Erlane K Ghani, "Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies In Bursa Malaysia," *Research Journal of International Studies* 12, no. 12 (2009): 4.

<sup>7</sup> Ros Haniffa, "Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective," *Indonesian Management and Accounting Research* 1(2), (2002): 130.

<sup>8</sup> Hendri Affandi and Meta Nursita, "Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Analisis Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Terdaftar di JII," *Majalah Ilmiah Bijak* 16, no. 1 (2019): 2.

Perihal ini masih wajar dengan berkembang pesatnya pengetahuan serta bisnis berbasis syariah. Akan tetapi, perlahan-lahan seluruh yang dahulu dalam taraf konseptual akhirnya tumbuh menjadi fenomena empiris dengan munculnya konsep akuntabilitas berbasis syariah yakni *Islamic Social Reporting* (ISR). ISR adalah satu diantara metode yang digunakan dalam pengungkapan penuh pada konteks Islam.<sup>9</sup> Maliah et al., yang wajib ditekankan dalam pengungkapan dalam perspektif Islam terdapat dua hal, yakni: pengungkapan secara penuh serta akuntabilitas sosial.<sup>10</sup>

Awal mula teretusnya konsep ISR harapannya melahirkan konsep serta penerapan akuntansi yang cocok didalam syari'at Islam sehingga bisa memberi kontribusi dalam majunya ekonomi serta penerapan bisnis dan perdagangan secara jujur serta adil. Sehingga disiapkannya konsep akuntabilitas sosial berkaitan dengan prinsip pengungkapan, suatu informasi yang dibutuhkan publik bisa terpenuhi maupun pengungkapan yang sumbernya dari prinsip-prinsip syariah. Prinsip pengungkapan penuh ditujukan pada kebutuhan akan informasi publik berkaitan dengan konsep akuntabilitas sosial. Konteks secara Islam, masyarakat memiliki hak atas informasi tentang kegiatan perusahaan. Perihal tersebut dilakukan untuk memastikan perusahaan tetap senantiasa beroperasi sesuai syariah serta tujuan yang sudah ditentukan dapat tercapai. Metode dalam membagikan pengungkapan penuh pada konteks Islam salah satunya adalah pelaksanaan ISR.<sup>11</sup> Berkembangnya ISR atensi masyarakat terhadap lembaga syariah ikut meningkat. Perihal ini disebabkan dari waktu ke waktu semakin besar kebutuhan masyarakat mengenal lebih mendalam terhadap institusi syariah. Selanjutnya, pasar modal yang merupakan lembaga serta profesi yang kaitannya dengan efek peranannya diperlukan dalam menumbuhkan pangsa pasar efek-efek syariah pada perusahaan-

---

<sup>9</sup> Rohanna Othman, Azlan Md. Thani, dan Erlane K Ghani, "Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia," *Research Journal of International Studies* 12, no. 12, (2009): 5.

<sup>10</sup> Maliah bt. Sulaiman and Roger Willett, "Using the Hofstede-Gray framework to argue normatively for an extension of Islamic Corporate Reports," *Malaysia Accounting Review* 2, no. 1, (2003): 27.

<sup>11</sup> Rohanna Othman, Azlan Md. Thani, dan Erlane K Ghani, "Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia," *Research Journal of International Studies* 12, no. 12 (2009): 4.

perusahaan yang akan ikut terlibat didalam pasar modal syariah di Indonesia.

Salah satu indeks di pasar modal syariah ialah *Jakarta Islamic Index* (JII) 70 yakni indeks saham syariah yang diluncurkan BEI bertepatan di 17 Mei 2018. Sebanyak 70 saham syariah sangat likuid yang tercatat di BEI yang dapat menjadi konsituen JII 70. Seperti ISSI, di *Jakarta Islamic Index* (JII) 70 dilaksanakan dua kali kajian ulang dalam setahun menjajaki agenda review DES oleh OJK. BEI memastikan serta melaksanakan pemilihan saham syariah yang masuk dalam konstituen JII 70. Tetapi, di pasar modal syariah Indonesia efek syariah yang jadi konstituen JII tidak hanya berjumlah 70 saham syariah saja, melainkan terdapat beberapa macam tipe efek. Sebaliknya secara berkala monitoring akan terus dilakukan didasarkan pada informasi publik yang ada dalam pergantian tipe usaha utama emiten. Perusahaan dapat dikeluarkan dari indeks sebab lini bisnis perusahaan tidak sesuai dengan prinsip syariah, maka saham perusahaan yang keluar akan diganti dengan saham perusahaan lainnya. Seluruh langkah yang dijalankan ditujukan supaya mengeliminir saham spekulatif yang cukup likuid. Beberapa saham spekulatif mempunyai tingkat likuiditas dengan rata-rata nilai perdagangan reguler yang besar serta tingkat kapitalisasi pasar rendah.<sup>12</sup>

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berkaitan dengan konsep mekanisme *corporate governance* (MCG) dan faktor fundamental. Mekanisme *corporate governance* (MCG) adalah suatu metode yang disusun dalam mengarahkan pengelolaan perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, kemandirian, kewajaran, dan pertanggungjawaban untuk mencapai terselenggaranya aktivitas usaha yang memerhatikan kepentingan seluruh pihak yang terkait dalam penyelenggaraan aktivitas usaha, dilandaskan aturan perundang-undangan serta praktik-praktik yang umumnya berlaku. Pertanggungjawaban (*responsibility*) pada prinsipnya lebih menekankan pada terlaksanannya tanggung jawab sosial kepada seluruh *stakeholder*. Transparansi pada prinsipnya menganjurkan informasi secara keseluruhan tersampaikan kepada semua

---

<sup>12</sup> <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/> diakses 22 Agustus 2020.

pemangku kepentingan, baik yang sifatnya keuangan atau non keuangan secara benar, tepat waktu, serta lengkap.<sup>13</sup>

Berkaitan akan pengungkapan tanggung jawab sosial, dewan komisaris serta komite audit memiliki peran dalam perluasan informasi yang akan diinformasikan untuk publik. Dewan komisaris merupakan bagian terutama yang memiliki tugas untuk menjamin terlaksananya rencana perusahaan serta pengawasan manajemen dalam organisasi. Mengingat manajemen memiliki tanggung jawab meningkatkan daya saing serta efisiensi perusahaan dan bermanfaat mengawasi manajemen, sehingga menjadi salah satu pusat ketahanan serta kesuksesan dari suatu perusahaan. Fungsi serta tanggung jawab dewan komisaris agar melaksanakan pemeriksaan serta memastikan perusahaan sudah melakukan *corporate governance* sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pengendalian dewan komisaris berfungsi untuk mengontrol kebijakan direksi dalam melaksanakan perusahaannya serta memberikan pendapat kepada dewan direksi. Semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris efektivitas terhadap pengawasan manajemen pun meningkat, pengendalian terhadap CEO lebih mudah, serta menekan manajemen supaya meningkatkan perluasan informasi dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial, serta dewan direksi yang diawasi jadi jauh lebih baik, sehingga pendapat yang diberikan dewan direksi juga lebih banyak. Kinerja manajemen yang lebih baik akan berdampak dalam meningkatkan kinerja perusahaan.<sup>14</sup> Pengawasan yang lebih baik harapannya akan terpenuhi kebutuhan informasi *stakeholders* dan memperluas pengungkapan informasi *Islamic Social Reporting* agar dapat diminimalisir informasi yang kemungkinan ditutupi.

Komite audit peranannya akan semakin efektif dalam memantau serta mengendalikan puncak apabila semakin besar ukuran komite audit sehingga dilakukannya pengawasan terhadap manajemen akan mempengaruhi luas pengungkapan ISR pada pelaporan tahunan perusahaan.<sup>15</sup> Komite audit adalah organ

---

<sup>13</sup> Agoes, S. dan Ardana, Cenik.I., *Etika Bisnis dan Profesi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 105.

<sup>14</sup> Djoko Suharjanto dan Apreria Anggitarani, "Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit Serta Pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal Akuntansi* 14, no. 2 (2010): 127.

<sup>15</sup> Nindya Tyas H, Novi Wulandari W dan Sudarno, "Analisis Pengaruh GCG dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)," *e-Journal Ekonomi dan Bisnis* 5, no. 2 (2018): 116.

perusahaan yang bertanggungjawab mendukung dewan komisaris dalam melaksanakan fungsinya sebagai pengawas, manajemen risiko, berfungsi memberikan saran demi tercapainya peningkatan kinerja komisaris, serta bertanggungjawab tentang laporan keuangan serta laporan tahunan, menjalankan tata kelola perusahaan, dan hal-hal lain yang menjadi perhatian dewan komisaris diharapkan mampu memenuhi kebutuhan informasi pemilik.<sup>16</sup> Keberadaan komite audit juga berperan penting sebagai perantara antara pihak manajemen dan pemilik (pemegang saham) untuk mengurangi serta menghindari konflik kepentingan. Pengawasan dari komite audit diharapkan kualitas pengendalian internal menjadi lebih baik serta pengungkapan informasi perusahaan yang berkualitas berpengaruh dalam pengungkapan *Islamic Social Reporting* oleh perusahaan.

Faktor fundamental merupakan faktor-faktor terkait dengan kemampuan suatu perusahaan, besarnya resiko yang ditanggung investor tolak ukurnya ada pada keadaan perusahaan. Analisis rasio bisa digunakan untuk mengetahui baik serta buruknya kondisi suatu perusahaan.<sup>17</sup> Faktor fundamental memprioritaskan pada rasio finansial serta peristiwa-peristiwa yang berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan secara langsung atau tidak langsung. Kinerja perusahaan yang baik bisa memberikan tingkat pengembalian yang baik pula ketimbang berinvestasi pada perusahaan yang kinerjanya kurang baik.<sup>18</sup> Berkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ada beberapa faktor, salah satunya adalah profitabilitas dan likuiditas karena mempunyai peran terhadap kinerja perusahaan dalam mencapai laba serta memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Profitabilitas merupakan kapabilitas perusahaan dalam mencapai laba. Profitabilitas suatu perusahaan memperlihatkan perpaduan antara keuntungan dengan modal atau aktiva yang

---

<sup>16</sup> Mike Sonita Sari dan Nayang Helmayunita, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*," *Journal Eksplorasi Akuntansi* 1, no. 2 (2019): 753.

<sup>17</sup> Erika Maudhy Sajekti and Maswar Patuh Priyadi, "Pengaruh Faktor Fundamental dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9, no. 4 (2019): 2.

<sup>18</sup> Elga Yulia Pangabeian dan Mathius Tandiontong, "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015," *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis* 17, no. 1 (2017): 68.

menghasilkan keuntungan tersebut.<sup>19</sup> Profitabilitas mampu mencerminkan kinerja finansial suatu perusahaan yang biasanya menjadi perhatian para investor karena mampu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan.<sup>20</sup> Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya perusahaan saat beroperasi supaya menghasilkan laba untuk perusahaan dengan rasio seperti ROE (*Return on Equity*). ROE merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan laba perusahaan dengan membagi laba bersih dengan total ekuitas perusahaan supaya perusahaan bisa memahami kapabilitas perusahaan dalam pengelolaan modal yang tersedia yang akan diberikan untuk para pemegang saham, serta rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.<sup>21</sup> Profitabilitas berhubungan dengan kinerja ekonomi perusahaan, meningkatnya nilai perusahaan seiring dengan kinerja ekonomi perusahaan yang makin tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi adalah salah satu upaya dalam menarik investor, sehingga akan lebih besar dalam mengungkapkan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang dilaksanakan perusahaan.<sup>22</sup>

Likuiditas juga merupakan faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR pada suatu perusahaan, likuiditas adalah suatu rasio yang dipakai dalam menilai betapa likuidnya suatu perusahaan didalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.<sup>23</sup> Pengungkapan sukarela dipengaruhi oleh rasio likuiditas, didasarkan pada keadaan perusahaan yang mempunyai likuiditas baik, mengindikasikan sistem keuangan yang baik pula. Apabila publik mengetahui keadaan tersebut, kinerja perusahaan tidak akan terancam, sehingga validitas kinerja perusahaan secara langsung maupun tidak langsung dapat ditunjukkan. Namun

---

<sup>19</sup> Hendri Affandi dan Meta Nursita, "Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Analisis Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Terdaftar di JII," *Majalah Ilmiah BIJAK* 16, no. 1, (2019): 2.

<sup>20</sup> Faizah Naila Sofa and Novita WeningTyas Respati, "Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report ( Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 )," *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 13, no. 1 (2020): 32–49.

<sup>21</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009), 117.

<sup>22</sup> Nindya Tyas H, Novi Wulandari W dan Sudarno, "Analisis Pengaruh GCG dan Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)," *e-Journal Ekonomi dan Bisnis* 5, no. 2, (2018): 116.

<sup>23</sup> Hendri Affandi dan Meta Nursita, "Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Analisis Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Terdaftar di JII," *Majalah Ilmiah BIJAK* 16, no. 1, (2019): 2.

kebalikannya, apabila likuiditas dianggap suatu ukuran kinerja, rasio likuiditas yang dimiliki perusahaan rendah maka perlu menjelaskan lemahnya kinerja dan menyampaikan informasi secara terperinci daripada perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang tinggi.<sup>24</sup>

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting* di antaranya penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Mahardhika Kurniawan serta Rizal Yaya (2017) yang berjudul **“Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting”** menunjukkan hasil bahwa profitabilitas, ukuran dewan komisaris serta kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, independensi dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Penelitian Nindya Tyas Hasanah dkk (2017) yang berjudul **”Analisa Pengaruh GCG dan Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)”** menunjukkan hasil variabel profitabilitas, komite audit, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR, serta variabel *leverage* dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *ISR*. Selanjutnya penelitian Hendri Affandi dan Meta Nursita (2019) yang berjudul **“Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Analisis Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Terdaftar di JII”** hasilnya menunjukkan profitabilitas dan likuiditas mempunyai pengaruh signifikan terhadap ISR, ukuran perusahaan serta *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Lebih lanjut, secara bersama-sama menunjukkan bahwa keempat aspek yang ditelaah secara statistik berpengaruh pada ISR. Penelitian serupa dilakukan oleh Rizky Guntarto dan Isnantyo Arief Nugroho (2020) yang berjudul **“Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Bank Syariah Tahun 2015-2018)”** hasilnya menunjukkan variabel *leverage*, profitabilitas, serta likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

---

<sup>24</sup> Achmad Badjuri, Faktor Faktor Fundamental, Mekanisme Cooperative Governance Pengungkapan Cooperative Social Responsibility (CSR) Perusahaan Manufaktur dan Sumber Daya Alam di Indonesia,” *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan* 3, no.1, (2011), 42.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu didapati bahwa pada dasarnya pengungkapan *Islamic Social Reporting* dilakukan secara berbeda-beda, penelitian Kurniawan dan Yaya (2017) menunjukkan hasil variabel dewan komisaris dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR dan variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Penelitian Hasanah dkk (2017) menunjukkan hasil variabel likuiditas, komite audit serta profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Penelitian Afandi dan Nursita (2019) hasilnya menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Penelitian selanjutnya Guntarto dan Nugroho (2020) menggambarkan perbedaan hasil yaitu *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *ISR*.

Perbedaan dan tidak konsistennya hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang mendasari peneliti dalam meneliti dan mengkaji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR, untuk itu item-item yang mempengaruhi ISR akan dimodifikasi seperti faktor fundamental dan mekanisme *corporate governance*. Pengukuran faktor fundamental menggunakan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas, sedangkan pengukuran mekanisme *corporate governance* menggunakan ukuran dewan komisaris serta ukuran komite audit. Aspek faktor fundamental dan *corporate governance*, merupakan aspek penting yang dapat ditinjau karena bisa menghasilkan informasi laporan yang berkualitas. Berkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, rasio profitabilitas dan rasio likuiditas memiliki peranan terhadap kemampuan perusahaan dalam mencapai laba dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan ukuran dewan komisaris dan komite audit jika dikaitkan pada pengungkapan tanggung jawab perusahaan memiliki peranan akan luasnya informasi yang disampaikan ke publik.

Perusahaan yang terdaftar di JII 70 tahun 2019 menjadi fokus pada penelitian ini, sebab bisa menunjukkan keadaan yang lebih terkini. Perusahaan yang tercatat di JII 70 boleh jadi dapat dikategorikan memiliki kegiatan operasional berkesesuaian dengan prinsip-prinsip syariah, banyak investor muslim kemungkinan besar maupun pihak-pihak berkepentingan lain berinvestasi berkaitan dengan perusahaan tersebut. Penelitian ini

penting untuk dilaksanakan karena perusahaan yang terdaftar di JII 70 yang memiliki pengungkapan ISR yang tinggi menunjukkan perusahaan sudah melaksanakan dan mengelola perusahaan dengan memadai serta sesuai prinsip syariah, sehingga masyarakat atau *stakeholders* akan mengetahui informasi mengenai kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang bisa berpengaruh dalam pengambilan keputusan para *stakeholders* muslim, sebab perusahaan yang mempunyai kualitas pengungkapan ISR yang baik akan mendorong *stakeholders* muslim untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian diatas serta beberapa penelitian terdahulu yang melandasi peneliti untuk melaksanakan penelitian dalam judul skripsi **“PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (Studi pada Jakarta Islamic Index 70 tahun 2019)”**.

## B. Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang yang telah dikemukakan, dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah rasio profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan *Jakarta Islamix Index 70* tahun 2019?
2. Apakah rasio likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan *Jakarta Islamix Index 70* tahun 2019?
3. Apakah ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan *Jakarta Islamix Index 70* tahun 2019?
4. Apakah komite audit memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan *Jakarta Islamix Index 70* tahun 2019?

## C. Tujuan

Bersumber pada perumusan masalah yang tersaji, maka tujuan penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui serta menguji secara empiris pengaruh rasio profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan *Jakarta Islamic Index 70* tahun 2019.

2. Untuk mengetahui serta menguji secara empiris pengaruh rasio likuiditas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan *Jakarta Islamic Index 70* tahun 2019.
3. Untuk mengetahui serta menguji secara empiris pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan *Jakarta Islamic Index 70* tahun 2019.
4. Untuk mengetahui serta menguji secara empiris pengaruh komite audit terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan *Jakarta Islamic Index 70* tahun 2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Akademis
  - a. Untuk manfaat akademik, penelitian ini harapannya berperan dalam pertumbuhan teori di Indonesia, lebih khusus mengenai *Islamic Social Reporting*.
  - b. Meningkatkan khazanah pengetahuan tentang *Islamic Social Reporting*.
2. Manfaat praktis
  - a. Untuk Investor dan Calon Investor  
Kegunaan penelitian ini hasilnya diharapkan bisa dipakai sebagai bahan pertimbangan akhir dalam berinvestasi, melihat mengungkapkan informasi yang kaitannya dengan *Islamic Social Reporting* adalah sangat diperlukan untuk dipertimbangkan para pemangku kepentingan dengan memperhatikan konsep syariah.
  - b. Untuk Manajemen Perusahaan  
Penelitian ini hasilnya dalam menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan dijadikan sebagai wacana, serta referensi dan mendukung dalam mengetahui pengungkapan informasi yang berkaitan dengan *Islamic Social Reporting* (kenapa mereka harus mengungkapkannya) sebagai dasar pengambilan keputusan yang ditentukan oleh tata kelola perusahaan.
  - c. Untuk Pemerintah  
Penelitian ini hasilnya secara spesifik untuk Dewan Syariah Nasional dapat sebagai bahan perhitungan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan *Islamic Social Reporting*.

## E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini antara lain:

### 1. Bagian Awal

Pada laman ini meliputi halaman judul, halaman nota bimbingan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman pengantar, halaman abstrak dan halaman daftar isi.

### 2. Bagian Kedua

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang *stakeholders theory*, *legitimacy theory*, pengungkapan (*disclosure*), *Islamic social reporting*, kerangka *Islamic social reporting*, faktor-faktor fundamental, mekanisme *corporate governance*, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari jenis serta pendekatan penelitian, populasi serta sampel, teknik pengumpulan data, desain dan deskripsi operasional variabel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

#### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini meliputi uraian objek penelitian, analisis data serta pembahasan, hasil yang didapatkan dari perhitungan pada penelitian ini menerangkan deskripsi objek penelitian, serta hasil analisis dan pembahasan.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini meliputi simpulan dari hasil penelitian, saran-saran serta penutup.

### 3. Bagian Akhir

Bagian ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, output analisis statistik, daftar riwayat hidup penulis serta dokumen pendukung dari penelitian.